

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman (PKPMS) yang signifikan antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *CGGD* dibandingkan dengan siswa yang mendapat pembelajaran dengan model *PBL*. Berdasarkan rata-ratanya, ternyata PKPMS siswa yang belajar dengan model *CGGD* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata PKPMS siswa yang belajar dengan model *PBL*.
2. Terdapat perbedaan PKPMS yang signifikan antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *CGGD* dan *PBL* ditinjau dari level SEMS. Berdasarkan selisih rata-ratanya, siswa dengan level SEMS tinggi memperoleh selisih rata-rata skor PKPMS yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok siswa dengan level SEMS sedang (*Mean Difference = 29.18*). Kelompok siswa dengan level SEMS tinggi juga memperoleh selisih rata-rata PKPMS yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok siswa dengan level SEMS rendah (*Mean Difference = 45.09*).
3. Tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan level SEMS terhadap PKPMS. Hal tersebut berarti bahwa secara bersama-sama model pembelajaran dan level SEMS tidak berpengaruh terhadap PKPMS.

Slamet Arifin, 2020

PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN DAN PENALARAN MATEMATIS SISWA YANG MEMPEROLEH PEMBELAJARAN DENGAN MODEL *CGGD* BERBASIS SOSIOKULTURAL DITINJAU DARI LEVEL SELF-EFFICACY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa (PKPnMS) yang signifikan antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *CGGD* dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model PBL. Berdasarkan rata-ratanya, ternyata PKPnMS siswa yang belajar dengan model *CGGD* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata PKPnMS siswa yang belajar dengan model PBL.
5. Terdapat perbedaan PKPnMS yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model *CGGD* dibandingkan siswa yang mendapatkan pembelajaran PBL pada kelompok siswa dengan level SEMs. Berdasarkan selisih rata-ratanya, siswa dengan level SEMs tinggi memperoleh selisih rata-rata skor PKPnMS yang lebih besar apabila dibandingkan dengan kelompok siswa dengan level SEMs sedang (*Mean Difference = 25.82*). Kelompok siswa dengan level SEMs tinggi juga memperoleh selisih rata-rata PKPnMS yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok siswa dengan level SEMs rendah (*Mean Difference = 55.89*).
6. Tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan level SEMs terhadap PKPnMS. Hal tersebut berarti bahwa secara bersama-sama model pembelajaran dan level SEMs tidak berpengaruh terhadap PKPnMS.
7. Terdapat korelasi yang positif antara SEMs dengan kemampuan pemahaman matematis siswa (KPMS) yang ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi $r = 0.820$, yang berarti bahwa sekitar 67% variasi di dalam variabel terikat (KPMS) dapat dijelaskan oleh variasi di dalam variabel bebas (SEMs).

Slamet Arifin, 2020

PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN DAN PENALARAN MATEMATIS SISWA YANG MEMPEROLEH PEMBELAJARAN DENGAN MODEL *CGGD* BERBASIS SOSIOKULTURAL DITINJAU DARI LEVEL SELF-EFFICACY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8. SEMS (X) secara signifikan berpengaruh positif terhadap KPMS (Y) yang ditunjukkan oleh persamaan regresi $Y = 1.676X + 2.592$, dengan koefisien X (1.676) yang bernilai positif, dan berarti bahwa setiap X (KPMS) bernilai satu satuan, maka Y akan bertambah sejumlah 1.676 satuan. Hal ini juga berarti bahwa SEMS sebagai variabel prediktor terhadap KPMS.
9. Terdapat korelasi yang positif antara SEMS dengan kemampuan penalaran matematis siswa (KPnMS) yang ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi ($r = 0.796$), yang berarti bahwa sekitar 63% variansi di dalam variabel terikat (KPnMS) dapat dijelaskan oleh variansi di dalam variabel bebas (SEMS).
10. SEMS (X) secara signifikan berpengaruh positif terhadap KPnMS (Y) yang ditunjukkan oleh persamaan regresi $Y = 1.974X - 7.095$, dengan koefisien X (1.974) yang bernilai positif, dan berarti bahwa setiap X (KPnMS) bernilai satu satuan, maka Y akan bertambah sejumlah 1.974 satuan. Hal ini juga berarti bahwa SEMS sebagai variabel prediktor terhadap KPnMS.
11. Siswa dengan level SEMS tinggi menunjukkan kecenderungan memiliki KPMS yang tinggi, siswa dengan level SMSE sedang menunjukkan kecenderungan memiliki KPMS yang tidak jauh berbeda dengan rata-rata KPMS yang diperoleh oleh para siswa yang terlibat dalam penelitian. Sedangkan siswa dengan level SMSE rendah menunjukkan kecenderungan memiliki KPMS yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa dengan SEMS tinggi dan sedang.
12. Siswa dengan level SEMS tinggi menunjukkan kecenderungan memiliki KPnMS yang tinggi, siswa dengan level SMSE sedang menunjukkan kecenderungan

Slamet Arifin, 2020

PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN DAN PENALARAN MATEMATIS SISWA YANG MEMPEROLEH PEMBELAJARAN DENGAN MODEL CCGD BERBASIS SOSIOKULTURAL DITINJAU DARI LEVEL SELF-EFFICACY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki KPnMS yang tidak jauh berbeda dengan rata-rata KPnMS yang diperoleh oleh para siswa yang terlibat dalam penelitian. Sedangkan siswa dengan level SMSE rendah menunjukkan kecenderungan memiliki KPnMS yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa dengan SEMS tinggi dan sedang.

13. Terdapat perbedaan karakteristik SEMS di antara siswa pada kelompok level SEMS tinggi, sedang, dan rendah. Perbedaan karakteristik SEMS tercermin pada enam aspek yang meliputi keyakinan diri terhadap kemampuan matematis yang dimiliki, tindakan yang dilakukan ketika menghadapi permasalahan matematis, target yang ingin dicapai ketika belajar matematika, usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah matematis, ketertarikan dan rasa penasaran ketika belajar matematika.

5.2 REKOMENDASI

Berdasarkan pada hasil penelitian, simpulan dan implikasi penelitian, maka perlu disampaikan beberapa rekomendasi yang dapat menjadi pertimbangan.

1. Pada penelitian selanjutnya perlu dipertimbangkan untuk melakukan pengujian terhadap model pembelajaran CGGD berbasis sosiokultural dengan melibatkan subjek yang lebih luas dan kelas yang berebeda. Misalnya, menerapkannya pada siswa kelas III atau V.
2. Pada penelitian selanjutnya perlu dipertimbangkan untuk melakukan pengujian implementasi model CGGD berbasis sosiokultural dengan menerapkannya pada materi pembelajaran matematika yang berbeda dengan penelitian ini.

Slamet Arifin, 2020

PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN DAN PENALARAN MATEMATIS SISWA YANG MEMPEROLEH PEMBELAJARAN DENGAN MODEL CGGD BERBASIS SOSIOKULTURAL DITINJAU DARI LEVEL SELF-EFFICACY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Pada penelitian selanjutnya perlu dipertimbangkan untuk melakukan pengujian efek implementasi model pembelajaran CGGD berbasis sosiokultural terhadap aspek-aspek kecakapan matematis yang lain, seperti pada kemampuan pemecahan masalah matematis.
4. Pada penelitian selanjutnya perlu dipertimbangkan untuk menganalisis karakteristik *self-efficacy* matematis siswa pada kelompok kelas yang berbeda dengan penelitian ini.